BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi dari waktu kewaktu semakin pesat sehingga mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. Fungsi atau tujuan pendidikan dalam masyarakat pada dasarnya adalah sama yaitu mengajarkan suatu keterampilan kepada anggota masyarakat dalam melangsungkan hidupnya. Oleh karena itu diperlukan manusia – manusia yang mempunyai SDM yang berkualitas, diperlukan adanya pendidikan yang bermutu bagus.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Salah satunya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). “Usia lahir sampai delapan tahun adalah usia yang sangat penting bagi seorang individu untuk hidup selanjutnya”. Pemerintah Indonesia telah merealisasikan akan pentingnya masa usia dini dengan lahirnya kebijakan pemerintah tentang Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dan pasal 28 Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

“Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar – dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, social emosional, kognitif, seni moral, dan nilai – nilai agama. Sehingga upaya

pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal". Undang – uandang Republic Indonesia Nomer 20 Tahun 2003.

Pada usia dini, anak mencoba untuk mandiri yang secara fisik dimungkinkan oleh kemampuan mereka untuk berjalan, berlari dan berkelana tanpa dibantu orang dewasa lagi. Kebebasan ini anak masuk dalam periode menjelajah / eksplorasi. Masa ini perkembangan anak yang paling berperan adalah perkembangan motorik kasar, karena motorik kasar merupakan gerakan – gerakan yang meliputi gerakan kaki sebagai modal anak untuk menjelajah / eksplorasi. Karena itu perkembangan motorik kasar anak perlu diperhatikan sejak dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah dan sarana untuk memberikan rangsangan pada anak untuk berkembang dan mengenal pendidikan, dimana dalam pendidikan anak usia dini sarat dengan kegiatan bermain yang mendidik dan menjadi upaya untuk meningkatkan perkembangan anak. Bermain yang mendidik atau bermain yang edukatif sangatlah penting untuk membantu meningkatkan perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik kasar anak.

Beaty (dalam Wahyudin, 1998: 143) memaparkan tentang "kemampuan motorik kasar anak yang seyogianya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada dalam rentang usia 4 – 6 tahun, Motorik kasar anak melibatkan sebagian besar bagian anggota tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot – otot yang lebih besar, misalnya gerakan berjalan, berlari, dan melompat". Menurut Hadis, 2003 (dalam Sujiono, 2012:1.13) "Untuk melatih kemampuan motorik kasar anak diperlukan kegiatan atau permainan yang dapat

mengerakkan otot – otot seperti petak umpet, bermain bola, lompat tali dan sebagainya".

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti tentang permainan edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dan peneliti memilih jenis permainan lompat tali, karena dalam permainan lompat tali anak akan melompat yang membutuhkan gerakan otot kaki yang kuat sehingga dapat melatih motorik kasar anak. Selain itu, bermain lompat tali banyak diminati anak karena pada umumnya anak senang untuk memainkan tali sejak usia dini, tali juga banyak tersedia disekolah – sekolah sehingga lebih mudah didapat oleh anak, termasuk dilokasi yang akan digunakan peneliti untuk meneliti yaiu TK Rukun Harapan Kabupaten Jember.

Menurut informasi yang didapat oleh guru kelas, bahwa anak didik di TK Rukun Harapan perkembangan kemampuan motorik kasarnya masih kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut dikarenakan masih jarang untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, seperti berlari, melompat, dan sebagainya. Pembelajaran yang dilaksanakan di TK tersebut cenderung selalu menggunakan pembelajaran model kelompok sehingga kurang memacu kemampuan motorik kasar anak. Peneliti mencoba menggunakan metode permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Semakin sering untuk memainkan permaianan lompat tali diharapkan mampu merangsang kemampuan motorik kasar anak. Dengan perkembangan yang optimal akan lebih mudah untuk menghadapi kehidupan mereka selanjutnya, sehingga diharakapkan mampu menjadi individu yang aktif dan berpotensi serta

memiliki SDM yang berkualitas untuk kehidupan dimasa yang akan dating. Karena itu penting untuk melatih kemampuan anak sejak dini untuk bekal anak dimasa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali Dikelompok B di TK Rukun Harapan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015 – 2016 "

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaiman meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermian lompat tali dikelompok B di TK Rukun Harapan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015 – 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah : Mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lompat tali di kelompok B di TK Rukun Harapan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015 – 2016.

1.4 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Bermain Lompat Tali**

Bermain lompat tali adalah "permainan yang menggunakan media tali yang biasanya dibuat dari roncean tali dari karet gelang. Namun ada juga tali yang sudah dijual dipasaran yaitu tali skipping. Bermain lompat tali dapat dimainkan

secara perorangan maupun berkelompok. Secara perorangan dapat dimainkan secara skipping”

2. **Kemampuan motorik kasar anak**

Kemampuan motorik kasar anak adalah “Kemampuan fisik anak yang berupa gerakan – gerakan yang membutuhkan kekuatan otot yang melibatkan sebagian besar anggota tubuh, yaitu melompat dan mendarat”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki serta menambah wawasan tentang penelitian pendidikan dan merupakan wahan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku kuliah.
2. Bagi guru, sebagai masukan alternative permainan dalam pengembangan metode pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Bagi anak dapat mengoptimalkan hasil belajar, dan memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Peneliti lain, sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah variable yang meliputi kemampuan motorik kasar anak dan bermain lompat tali, dan subjek penelitiannya adalah murid kelompok B di TK Rukun Harapan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015 – 2016, yang mana letak penelitian ini di TK Rukun Harapan Kabupaten Jember.